

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri tulang belakang atau yang sering disebut *low back pain* adalah rasa nyeri, ngilu, pegal yang terjadi di daerah punggung bawah. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu di daerah lumbal atau lumbo-sakral dan sering disertai dengan penjaralan nyeri ke arah tungkai dan kaki (Bima, 2009).

Angka kejadian nyeri tulang belakang atau *low back pain* sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Diperkirakan 70-85% dari seluruh penduduk di negara-negara maju pernah mengalami *low back pain*. Prevalensi tahunannya bervariasi dari 15-45% dengan point prevalen rata-rata 30%. Sekitar 80-90% pasien *low back pain* menyatakan bahwa mereka tidak melakukan usaha apapun untuk mengobati penyakitnya. Di Amerika Serikat keluhan *low back pain* ini menempati urutan kedua keluhan tersering setelah nyeri kepala. Dan lebih dari 80% penduduknya pernah mengeluhkan *low back pain* (WHO, 2008).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, angka kejadian *low back pain* pada perawat di London didapat sekitar 75% dan mereka masih bekerja dirumah sakit (Rakel, 2005). Sedangkan di Indonesia diperkirakan jumlah kejadiannya lebih banyak lagi (Depkes, 2003). Di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta sebanyak 65% dari total pegawai perawat yang bertugas di

diagnosa *low back pain*. Dari hasil penelitian Cropcord Indonesia (2004) menunjukkan bahwa penderita *low back pain* pada jenis kelamin pria prevalensinya sebesar 18,2% dan pada wanita sebesar 13,6% (Setyohadi, 2005).

Tulang belakang adalah bagian tubuh yang sering diabaikan. Padahal pada tulang belakang inilah tersimpan dan terlindung baik saraf-saraf penting. Karena kesalahan kita sendiri maka terjadi kerusakan atau cedera pada tulang belakang, nyeri, pegal yang akibatnya berbagai macam (Irwanashari, 2010).

Penyebab *low back pain* bervariasi diantaranya faktor fisiologis dan lingkungan. Untuk faktor fisiologis meliputi umur, jenis kelamin, obesitas dan merokok. Untuk lingkungan meliputi pekerjaan misalnya mengangkat barang diluar batas kemampuan kita atau mengangkat barang pada posisi yang tidak benar atau salah, aktivitas fisik dan olahraga. Nyeri punggung mungkin juga berkaitan dengan berbagai kondisi psikologis seperti neurosis, histeria dan reaksi konversi. Depresi bukan penyebab *low back pain* (Irwanashari, 2010).

Perawat adalah salah satu profesi dibidang pelayanan kesehatan yang sangat dinamis. Perawat mempunyai peranan dalam pelayanan perawatan baik dari unit pelayanan kesehatan terkecil pra rumah sakit sampai tingkat pelayanan kesehatan terbesar rumah sakit (Yankes PMI, 2011).

Seorang perawat di ruang rawat bedah dalam melakukan tugasnya sebagai perawat seperti memindahkan, mendorong, mengangkat pasien atau alat dan menarik benda berat bahkan memutar, selama mengangkat pasien atau alat tanpa mepedulikan posisi tubuh yang benar. Karena di ruang rawat

bedah banyak pasien yang mengalami imobilisasi, bedrest, cedera, dan lain-lain yang tidak bisa dipindahkan oleh keluarga, kalau salah mengangkat atau memindah akan memperparah keadaan pasien. Oleh karena itu proses memindah, mendorong dan mengangkat pasien dilakukan oleh perawat itu sendiri. Perawat yang tidak menggunakan cara yang benar untuk memindahkan, mendorong dan mengangkat pasien dapat menimbulkan nyeri pada bagian tulang belakang atau pinggung. Banyak perawat tidak menganggap kalau nyeri tulang belakang atau pinggung sebagai masalah yang serius.

Nyeri tulang belakang merupakan salah satu faktor yang bisa mengancam kesehatan perawat. Berdasarkan studi pendahuluan dengan menanyakan langsung pada perawat ruang rawat bedah di RSUD Prof. Margono Soekarjo diperoleh data mengenai jumlah kasus nyeri tulang belakang pada perawat sekitar 20 orang dari 111 orang perawat yang ada di ruang rawat bedah.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian *low back pain* pada perawat di London didapat sekitar 75% dan mereka masih bekerja dirumah sakit (Rakel, 2005). Sedangkan di Indonesia diperkirakan jumlah kejadiannya lebih banyak lagi (Depkes, 2003). Di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta sebanyak 65% dari total pegawai perawat yang bertugas di diagnosa *low back pain*. Dari hasil penelitian Cropcord Indonesia (2004) menunjukkan bahwa penderita *low back pain* pada jenis

kelamin pria prevalensinya sebesar 18,2% dan pada wanita sebesar 13,6% (Setyohadi, 2005).

Tulang belakang adalah bagian tubuh yang sering diabaikan. Padahal pada tulang belakang inilah tersimpan dan terlindung baik saraf-saraf penting. Karena kesalahan kita sendiri maka terjadi kerusakan atau cedera pada tulang belakang, nyeri, pegal yang akibatnya berbagai macam.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu “apakah faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri tulang belakang pada perawat di ruang rawat bedah RSUD PROF. DR. Margono Soekarjo Purwokerto”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri tulang belakang pada perawat di ruang rawat bedah RSUD PROF. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran dan pengaruh faktor resiko fisiologis meliputi umur, jenis kelamin, obesitas dan merokok terhadap kejadian nyeri tulang belakang pada perawat di ruang rawat bedah RSUD PROF. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- b. Mengetahui gambaran dan pengaruh faktor resiko lingkungan meliputi pekerjaan, aktivitas fisik dan olahraga terhadap kejadian

nyeri tulang belakang pada perawat di ruang rawat bedah RSUD
PROF. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang didapat selama pendidikan yaitu menggali faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri tulang belakang pada perawat dan metodologi penelitian.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri tulang belakang bagi pembaca serta masukan bagi peneliti jika akan melakukan penelitian lanjutan.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai informasi atau masukan bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit tentang faktor-faktor nyeri tulang belakang.

E. Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian dari Putri Perdani tahun tahun 2010 dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruang UGD dan HCU RS Prikasih Jakarta”, diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan antara usia dengan nyeri punggung bawah, ada hubungan

antara berat badan dengan nyeri punggung bawah, ada hubungan antara masa kerja dengan nyeri punggung bawah.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah uji yang akan digunakan dengan uji *chi square* dan sampel yang diteliti yaitu perawat IGD.

Persamaannya adalah keduanya meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung bawah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Samara, dkk tahun 2005 dengan judul “sikap membungkuk dan memutar selama bekerja sebagai faktor resiko nyeri punggung bawah”, penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan uji potong lintang di pabrik X Cikarang, didapatkan hasil bahwa sikap dan tidak mengertinya pekerja akan sikap dan cara kerja terbukti memperbesar resiko nyeri punggung bawah.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada sampel yang diteliti yaitu pekerja konveksi dan desain penelitian dengan uji potong lintang.

Persamaannya adalah keduanya meneliti nyeri tulang belakang atau nyeri punggung bawah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tohamuslim tahun 2009 dengan judul “Kejadian Nyeri Tulang Belakang Pada Perawat yang Bekerja di Ruangan Perawatan Di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung”, diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan survei belah lintang (*cross sectional*) dengan hasil survei berdasarkan distribusi umur, gender, posisi tubuh, lokasi jenis dan tingkat keluhan serta kemaknaan keluhan selama

mengangkat pasien. Usia 20-30 tahun berjumlah 150 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 175, usia > 41 tahun 155 Orang, gender wanita 5 kali pria. Latar belakang pendidikan terbanyak 85,3% SPK. Posisi tubuh selama bekerja diruangan 85,3% berdiri, 75,7% sambil berjalan dan 60,2% dilakukan benar secara biomekanik. Jenis keluhan terbanyak adalah nyeri tulang belakang 55,2% dan kaku sendi 43,2%.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada rancangan penelitian dengan *cross sectional*.

Persamaannya adalah pada sampel yang diteliti yaitu perawat.

